

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan. Perubahan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2011).

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di eraglobal, salah satu permasalahan yang di hadapi oleh bangsa adalah masih rendahnya mutu pendidikan (Napitupulu, 2015).

Fisika merupakan objek mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dari pada penghafalan. Kegiatan pembelajaran fisika dapat meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengalaman peneliti saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), peneliti menemukan beberapa fakta yang berhubungan dengan masalah pendidikan yang terjadi di sekolah. Permasalahan yang peneliti temukan di sekolah salah satunya mengenai masalah sarana penunjang yang sudah ada di sekolah seperti : Laboratorium yang dilengkapi dengan KIT pelajaran fisika yang lengkap dan juga memiliki meja dan bangku laboratorium, namun tidak digunakan dengan alasan guru mata pelajaran fisika tidak pernah mengajak siswa untuk melakukan praktikum di laboratorium, itulah salah satu kelemahan yang

ditemukan disana. Kemudian peneliti juga menemukan masalah yang ada di dalam kelas yaitu pada saat siswa dihadapkan dengan suatu permasalahan fisika, siswa kesulitan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Pemahaman konsep yang masih kurang, siswa kesulitan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi suatu penyelidikan atau permasalahan karena belajar yang konvensional yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, dan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan masalah siswa merasa bingung karena siswa jarang melakukan eksperimen di laboratorium ditambah lagi dengan kurang adanya interaksi antar siswa sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak interaktif. Seiring berjalannya waktu 3 bulan PPLT, perlahan-lahan masalah mulai taratasi, baik dari perubahan sikap siswa yang mulai lebih terbuka, mau bertanya, dan juga peningkatan hasil belajarnya. dari Laboratorium juga mulai di fungsikan dan siswa yang awalnya tidak memahami konsep fisika, mulai memahami dan mengerti karena peneliti mengajar menggunakan model dalam pembelajaran. Siswa mulai saling berintraksi dan dapat memecahkan masalah yang di berikan oleh guru, juga dalam mengevaluasi permasalahan. Kemudian siswa bersemangat dan menjadi senang, sehingga akhir belajar ada perubahan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Menurut pengalaman di atas maka dalam pengambilan data untuk penelitian ini, saya menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD saya melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Stabat pada tanggal 25 Januari 2017, dengan menggunakan angket dan wawancara, di peroleh bahwa siswa menyatakan fisika itu sulit, tidak menarik dan biasa saja. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan salah satu guru fisika di SMA Negeri 1 Stabat, yaitu Ibu Ernawati menyatakan bahwa pelajaran fisika masih berpusat pada guru (*Teacher Centre*) dan metode yang digunakan belum divariasikan sehingga siswa kurang aktif. Guru juga sering menggunakan pola mengajar dengan menyajikan materi dan penyelesaian soal-soal dengan rumus dan belum divariasikan dengan model pembelajaran kelompok. Dan juga guru tidak pernah mengajak siswa ke laboratorium untuk melakukan eksperimen.

Sehingga siswa kesulitan dalam memecahkan masalah fisika dan tidak memahami konsep yang diajarkan.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara *heterogen*. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2011:68).

Penelitian mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Siti Zaitun Hasibuan (2014) sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 34,3 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 70,3. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat dikatakan efektif didalam pembelajaran tersebut. Begitu juga pada penelitian Erni Marlina Samosir (2013) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 75,86 (sedang) dengan kriteria tuntas, dimana 80% siswa yang tuntas dan 20% siswa yang tidak tuntas. Kemudian dilengkapi dengan beberapa jurnal yang sudah ada yaitu oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah Young Arif Nugraha dan Betty M. Turnip (2014) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan mode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan integrasi karakter dengan hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tanpa integrasi karakter pada materi pokok persamaan keadaan gas ideal di kelas XI SMA negeri 1 Hinai T.P. 2011/2012.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Fluida Dinamis di Kelas XI Semester I SMA Negeri 1 Stabat T.P 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada materi pelajaran Fisika masih rendah.
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan menimbang, kemampuan, dan serta aktu maka penulismembatasi masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Subjek penelitian hanya dibatasi pada siswa SMA Negeri 1 Stabat kelas XI Semester I T.P 2017/2018.
3. Materi pelajaran fisika kelas XI semester I di SMA Negeri 1 Stabat hanya pada materi pokok fluida dinamis.
4. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif yang disertai pengamatan afektif dan psikomotorik.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI semester I di SMA Negeri 1 Stabat T.P 2017/2018 adalah :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana sikap belajar siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD?
4. Bagaimana keterampilan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD?
5. Apakah ada perbedaan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI Semester I di SMA Negeri 1 Stabat T.P 2017/2018 adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui sikap belajar siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
4. Untuk mengetahui keterampilan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
5. Untuk mengetahui adanya perbedaan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Stabat T. A. 2017/2018 selama pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif Tipe STAD.
2. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru yang nantinya akan terjun langsung dalam mengajar.
3. Sebagai bahan pembandingan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti dengan model pembelajaran yang sama.

1.7. Defenisi Operasional

1. STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada adanya aktivitas dan intraksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa meningkat setelah menerima pengalaman belajarnya khususnya kemampuan di bidang kognitif.